



**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/ SEDEKAH
(PSAK 109), PENGENDALIAN INTERN,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN *EMPLOYEE ENGAGEMENT* TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Eka Apriliani
NIM 7211413154

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

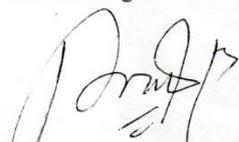
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 9 Juni 2017

Pembimbing I



Prabowo Yudo J., S.E., M.SA

NIP. 198205072008121005

Pembimbing II



Drs. Fachrurrozie, M.Si.

NIP. 196206231989011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Fachrurrozie, M.Si.

NIP. 196206231989011001

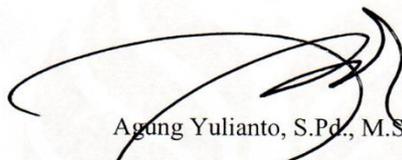
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2017

Penguji I



Agung Yulianto, S.Pd., M.Si.
NIP. 197407072003121002

Penguji II



Prabowo Yudo J., S.E., M.SA
NIP. 198205072008121005

Penguji III



Drs. Fachrurrozie, M.Si.
NIP. 196206231989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Apriliani

NIM : 7211413154

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 1 April 1995

Alamat : Jambu Barat RT 14 RW III Kec. Mlonggo, Kab.Jepara,
Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2017



Eka Apriliani

NIM 7211413154

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al Insyirah: 6)
- Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya
(*Man Jadda Wajada*)
- Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh
diantara bintang-bintang (Ir. Soekarno)
- *You are braver than you believe, stronger than you seem, smarter than
you think, and loved more than you know* (A.A. Milne)

Persembahan

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku, Bapak Supriyadi dan Ibu Ma'ani tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, dan pengorbanan yang tak pernah putus*
- ❖ *Adikku Riky Bayu Saputra yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat*
- ❖ *Mas Akhmad Sekhudin yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan semangat*
- ❖ *Keluarga besarku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan*
- ❖ *Teman-teman Akt C 2013 dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan warna dalam hidupku*
- ❖ *Almamaterku Universitas Negeri Semarang*

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan jalan disetiap kesulitan.
2. Kedua orang tua, adik, dan keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan motivasi yang tak pernah putus disetiap langkah.
3. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Dr. Wahyono, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
5. Bapak Drs. Fachrurrozie, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan fasilitas, dukungan, arahan, dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Prabowo Yudo Jayanto, S.E., M.SA., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan kelancaran mahasiswa dalam urusan administrasi akademik.

8. Sahabat-sahabatku tercinta Maya dan Lili yang selalu memberikan semangat, dukungan, inspirasi dan selalu ada disaat senang maupun duka.
9. Cimi-cimiku Tika, Mega, Denis, Novega, Chintya, dan Shelvi yang telah memberikan semangat, dukungan, dan senyuman disetiap kebersamaan kita.
10. Teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian dan menemani untuk membagikan kuesioner yaitu Mega, Lili, Tiara, Yusi, Dian, Enisa, Aan, dan Jae.
11. Seluruh pimpinan dan karyawan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman Kost Wisma Ena 2.
13. Teman-teman rombelku Akuntansi C 2013 yang telah memberikan warna dalam hidupku.
14. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu per satu atas sumbangan baik moral maupun spiritual demi terselesaikannya skripsi ini.

Tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasanya maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis menanti adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Semarang, Juni 2017

Penulis

SARI

Apriliani, Eka. 2017. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prabowo Yudo Jayanto, S.E., M.SA. II. Drs. Fachrurrozie, M.Si.

Kata kunci: **Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, *Employee Engagement***

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, IR TI, IDB dan IPB potensi zakat mencapai Rp217 Triliun pada tahun 2011. Namun, tahun 2015 BAZNAS baru mampu mengelola zakat sebesar Rp 3.3 Trilyun, yang berarti baru mencapai sekitar 1,5 % dari potensi zakat. Ketidaksesuaian antara jumlah potensi zakat dengan kenyataan dikarenakan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. Penelitian ini didasarkan pada teori *Al Wala*, *stewardship theory*, *theory of planned behaviour*, dan *task technology fit theory*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sejumlah 9 Lembaga Amil Zakat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis *SmartPLS3.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, dan *employee engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan memperluas populasi penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Apriliani, Eka. 2017. “The Effect of Human Resource Competence, Implementation of ZIS Financial Accounting Standard (PSAK 109), Intern Control, Information Technology Utilization, and Employee Engagement On The Quality of Financial Reporting’s Zakat Management Institution in Semarang”. Final Project. Accounting Departement. Economic Faculty. Semarang State University. Advisor: I. Prabowo Yudo Jayanto, S.E., M.SA. II. Drs. Fachrurrozie, M.Si.

Keywords: Quality of Financial Reporting, Human Resource Competence, Implementation PSAK 109, Intern Control, Information Technology Utilization, and Employee Engagement

Indonesia has huge potential of zakah. According research BAZNAS, IR TI, IDB, and IPB potential of zakah achieve IDR217 Triliun in 2011. But, in 2015 BAZNAS just manage zakah amount IDR3.3 Triliun, the meaning is just achieve about 1,5% from potential of zakah. Inexpediency between amount potential of zakat and factual because society has low confidence about the quality of financial reporting in zakah management institution. This research aimed to gets empirical evidence the effect of human resource competence, implementation of ZIS financial accounting standard (PSAK 109), intern control, information technology utilization, and employee engagement on the quality of financial reporting’s zakat management institution in Semarang. The research was based on Al Wala theory, stewardship theory, theory of planned behaviour, dan task technology fit theory.

Population in this research are whole zakah management institutions in Semarang. Sampling technique used purposive sampling, amount 9 zakah management institutions. Collecting data used questionnaire. Analyse methode used *Structural Equation Modelling* (SEM) with *Partial Least Square* (PLS) with SmartPLS3.0.

The result show that human resource competence, implementation of ZIS financial accounting standard (PSAK 109), intern control, and employee engagement have positif effect on the quality of financial reporting. But, information technology utilization does not have an effect on the quality of financial reporting.

Suggestion for the further research to expand independent variables which guess have effect on the quality of financial reporting and to expand research population.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Cakupan Masalah.....	12
1.4. Perumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	15
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	16
2.1. Teori <i>Al-Wala</i>	16
2.2. <i>Stewardship Theory</i>	18
2.3. <i>Theory of Planned Behaviour</i>	19
2.4. <i>Task-Technology Fit Theory</i>	21

2.5.	Kajian Variabel Penelitian	23
2.5.1.	Kualitas Laporan Keuangan.....	23
2.5.2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	29
2.5.3.	Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109)	32
2.5.4.	Pengendalian Intern	39
2.5.5.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	43
2.5.6.	<i>Employee Engagement</i>	46
2.6.	Kajian Penelitian Terdahulu	48
2.7.	Kerangka Berpikir.....	53
2.7.1.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.....	53
2.7.2.	Pengaruh penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan	56
2.7.3.	Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan .	58
2.7.4.	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.....	60
2.7.5.	Pengaruh <i>employee engagement</i> terhadap kualitas laporan keuangan.	62
2.8.	Hipotesis Penelitian	65
METODE PENELITIAN.....		66
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	66
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	66
3.2.1.	Populasi Penelitian.....	66
3.2.2.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	67
3.3.	Variabel Penelitian.....	69

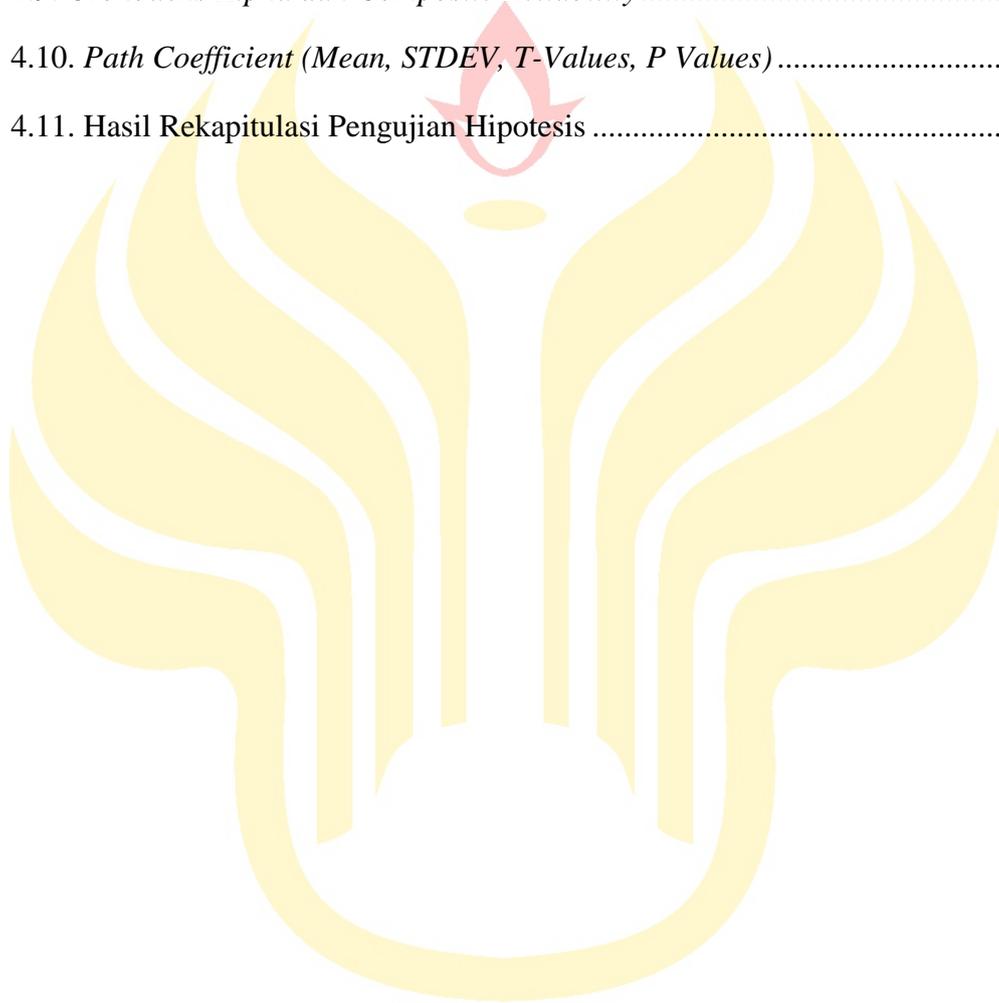
3.3.1.	Kualitas Laporan Keuangan.....	70
3.3.2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	71
3.3.3.	Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109)	71
3.3.4.	Pengendalian Intern	72
3.3.5.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	74
3.3.6.	<i>Employee Engagement</i>	75
3.4.	Instrumen Penelitian	76
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	78
3.6.	Analisis Deskriptif	79
3.6.1.	Deskripsi Objek Penelitian	80
3.6.2.	Deskripsi Responden Penelitian.....	81
3.6.3.	Deskripsi Variabel Penelitian	83
3.7.	Metode Analisis Data.....	84
3.7.1.	Model pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	87
3.7.2.	Model struktural (<i>Inner Model</i>).....	88
3.7.3.	Uji hipotesis	88
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		89
4.1.	Hasil Penelitian	89
4.1.1.	Deskripsi Variabel Penelitian	89
4.1.2.	Analisis Data.....	97
4.1.2.1.	Uji <i>Outer Model</i> atau Model Pengukuran.....	97
4.1.2.2.	Uji <i>Inner Model</i> atau Model Struktural.....	102
4.1.2.3.	Uji <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	103
4.1.2.4.	Uji Hipotesis	104

1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	105
2.	Penerapan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/ Sedekah (PSAK 109) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ..	105
3.	Pengendalian Intern Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	106
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	106
5.	<i>Employee Engagement</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	107
4.2.	Pembahasan	107
4.2.1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	108
4.2.2.	Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109) Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	110
4.2.3.	Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	112
4.2.4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	114
4.2.5.	<i>Employee Engagement</i> Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	115
PENUTUP.....		117
5.1.	Simpulan	117
5.2.	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		121
Lampiran		126

DAFTAR TABEL

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
2.2. Keterangan Indikator Variabel.....	65
3.1. Daftar Sampel Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang	69
3.2. Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	76
3.3. Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	76
3.4. Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109) (X2).....	77
3.5. Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Pengendalian Intern (X3).....	77
3.6. Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	78
3.7. Item Indikator dan Pertanyaan Kuesioner Variabel <i>Employee Engagement</i> (X5)	78
3.8. Hasil Pengumpulan data.....	80
3.9. Data Statistik Responden	81
3.10. Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian	84
4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	90
4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	91
4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109)	92
4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengendalian Intern	94
4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	95
4.6. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Employee Engagement</i>	96

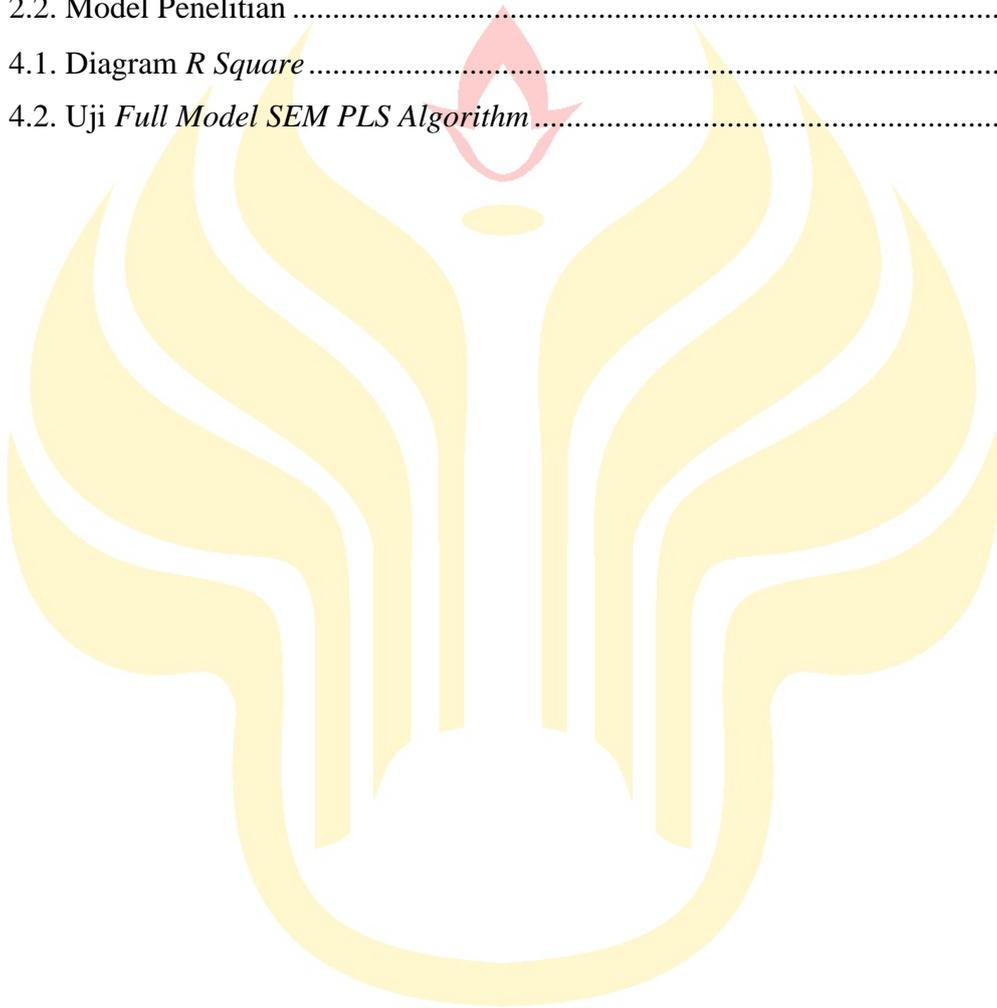
4.7. <i>Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)</i>	98
4.8. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	100
4.9. <i>Cronbachs Alpha dan Composite Reliability</i>	101
4.10. <i>Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values, P Values)</i>	104
4.11. Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis	108



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

2.1. Model <i>Theory of Planned Behaviour</i>	19
2.2. Model Penelitian	64
4.1. Diagram <i>R Square</i>	102
4.2. Uji <i>Full Model SEM PLS Algorithm</i>	103

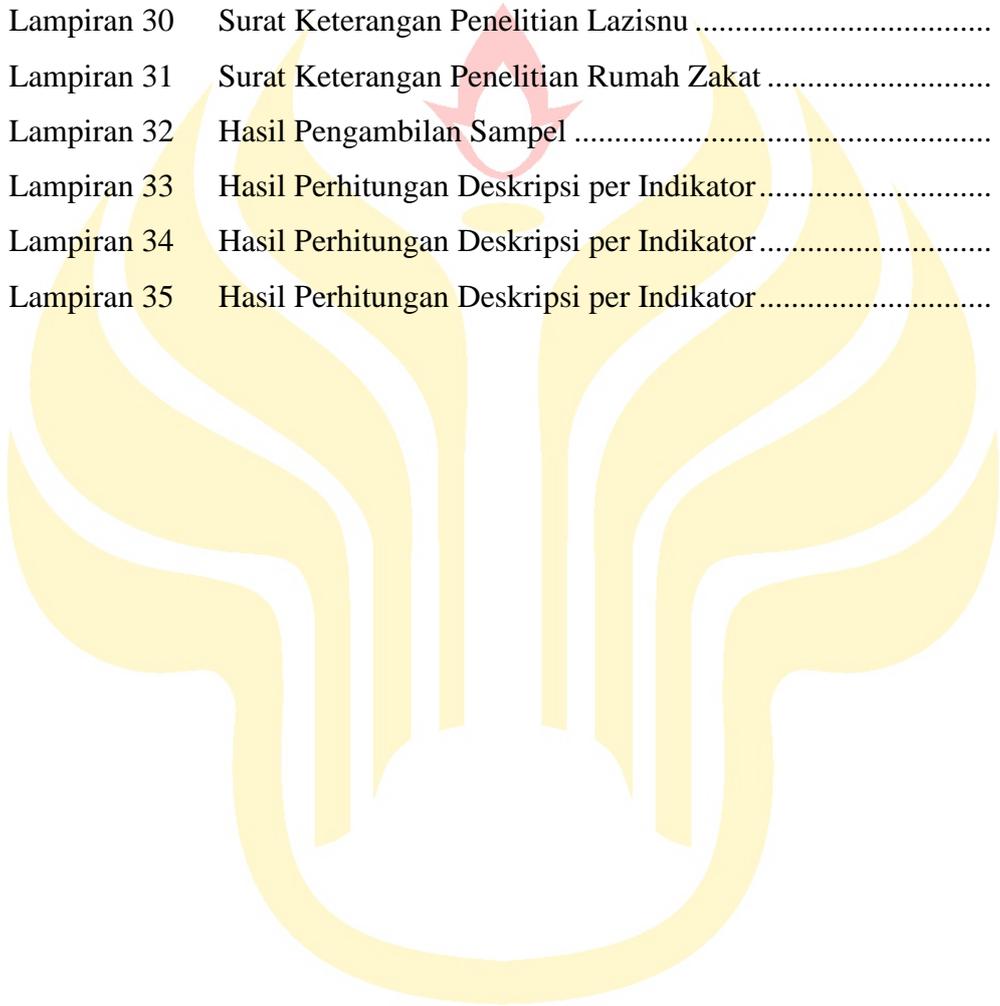


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	127
Lampiran 2	Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	134
Lampiran 3	Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	136
Lampiran 4	Hasil Jawaban Responden Variabel Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109)	138
Lampiran 5	Hasil Jawaban Responden Variabel Pengendalian Intern.....	140
Lampiran 6	Hasil Jawaban Responden Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi	142
Lampiran 7	Hasil Jawaban Responden Variabel Employee Engagement.	144
Lampiran 8	Uji Validitas	146
Lampiran 9	Uji Reabilitas.....	147
Lampiran 10	Uji Full Model SEM PLS Algoritm	148
Lampiran 11	Full Model Bootstrapping SmartPLS 3.0.....	149
Lampiran 12	Keterangan Singkatan Variabel.....	150
Lampiran 13	Surat Permohonan Data Forum Zakat.....	151
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian Lazis Jawa Tengah	152
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian Laz Nurul Hayat	153
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian PPPA Daarul Qur'an	154
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian Laz Baitul Maal Hidayatullah	155
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian Lazismu	156
Lampiran 19	Surat Izin Penelitian IZI Semarang	157
Lampiran 20	Surat Izin Penelitian Lazisma.....	158
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian Lazisnu	159
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian Rumah Zakat	160
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian Lazis Jawa Tengah	161
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian Laz Nurul Hayat.....	162
Lampiran 25	Surat Keterangan Penelitian PPPA Daarul Qur'an	163
Lampiran 26	Surat Keterangan Penelitian Laz Baitul Maal Hidayatullah ..	164

Lampiran 27	Surat Keterangan Penelitian Lazismu	165
Lampiran 28	Surat Keterangan Penelitian IZI Semarang.....	166
Lampiran 29	Surat Keterangan Penelitian Lazisma	167
Lampiran 30	Surat Keterangan Penelitian Lazisnu	168
Lampiran 31	Surat Keterangan Penelitian Rumah Zakat	169
Lampiran 32	Hasil Pengambilan Sampel	170
Lampiran 33	Hasil Perhitungan Deskripsi per Indikator	171
Lampiran 34	Hasil Perhitungan Deskripsi per Indikator	173
Lampiran 35	Hasil Perhitungan Deskripsi per Indikator.....	175



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal, zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam bagi yang mampu. Sedangkan infak/ sedekah merupakan suatu wujud rasa bersyukur setiap umat Islam atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan rela menysihkan dan memberikan sebagian hartanya untuk membantu sesama serta sebagai bentuk ketakwaan dan unsur kedermawanan umat Islam yang memperoleh rezeki lebih. Salah satu ayat Al-Qur'an yang juga membahas mengenai zakat.

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.” (QS At Taubah:103)

Zakat dan infak/ sedekah dapat menjadi pendorong peningkatan perekonomian. Hal ini disebabkan karena dana zakat dan infak/ sedekah merupakan sumber dana bagi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah secara tepat dapat merentas rantai kemiskinan yang disebabkan karena ketimpangan pendapatan. Supaya maksud dan tujuan zakat tercapai yaitu pemerataan kesejahteraan, perlu adanya pengelolaan dan pendistribusian zakat yang baik dan terstruktur maka dibentuklah pengelola dana zakat dan infak/ sedekah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. UU ini mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang diperbolehkan untuk beroperasi di Indonesia yaitu Badan Amil

Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk dan resmikan oleh pemerintah sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah. Dengan berdirinya OPZ diharapkan dapat memudahkan *muzzaki* dalam menyalurkan dana zakatnya supaya tepat pada sasaran.

Sejarah perjalanan profesi amil zakat telah ditorehkan berabad silam dan telah dicontohkan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wassallam dan para sahabatnya. Rasulullah pernah mempekerjakan seorang pemuda dari suku Asad yang bernama Ibnu Lutaibah untuk mengurus zakat Bani Sulaim. Beliau juga pernah mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Beliau juga pernah mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman, yang disamping bertugas sebagai da'i, juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat (Zulfayani, 2011).

Sama halnya dengan organisasi lainnya yang sudah diresmikan di Indonesia, dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah tentunya melaksanakan pencatatan-pencatatan dengan hasil akhir laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari OPZ terhadap *muzzaki*, pemerintah maupun masyarakat umum. Laporan keuangan yang dihasilkan haruslah laporan keuangan yang sesuai dengan syariah dan berkualitas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, kualitas laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menunjukkan bahwa pengelola dana zakat bertanggung jawab dengan

baik atas wewenang yang diberikan kepadanya sebagai bentuk amanah untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima. Selain itu, kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja organisasi.

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut Agama Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, IR TI, IDB dan IPB potensi zakat mencapai Rp217 Triliun pada tahun 2011. Ketua BAZNAS, Prof.Dr.Bambang Sudibyo, MBA., CA., mengatakan, jumlah tersebut jika diekstrapolasi pada 2014 menjadi Rp273 Triliun dengan perhitungan inflasi pada rentang tahun tersebut di atas 5,02 (Baznas, 2016). Efendi selaku Ketua Forum Zakat (FOZ) saat konferensi pers jelang ramadhan di Jakarta Rabu (1/6/2016), juga mengungkapkan bahwa potensi zakat di Indonesia sebagai negeri mayoritas muslim saat ini mencapai nilai yang cukup fantastis. Namun, hasil pengumpulan dari lembaga amil zakat yang merupakan anggota FOZ di tahun 2014, baru mencapai angka 1 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah potensi zakat yang ada dengan jumlah pengumpulan dana zakat melalui LAZ (VOA Islam, 2016).

Potensi zakat yang ada di Indonesia ditahun 2016 bisa mencapai Rp400 triliun, hanya saja masih ada masalah dalam "marketing" dan peruntukannya yang terkait dengan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat selama ini. Hal itu terungkap dalam diskusi yang diadakan Keluarga Islam Britania (Kibar) Colchester, United Kingdom, pada penghujung Ramadan usai acara buka puasa bersama dengan pembicara Hilman Latief, Ph.D yang diundang KBRI London

mengisi acara selama Ramadhan di Inggris. Murniati Mukhlisin, Ph.D, dosen Essex Business School di Jakarta, menyebutkan pelaporan terhadap penyaluran dana zakat yang telah dikumpulkan selama ini belum berjalan dengan maksimal. Sementara itu muzakki atau pembayar zakat semakin cerdas dan akan mempertanyakan dikemanakan uang mereka. Untuk membangun gedung lembaga pengelola dan gaji pengurus atau untuk apa (Okezone, 2016). Kurang maksimalnya pelaporan keuangan lembaga amil zakat didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristin P dan Umah (2011), Setiariware (2013), dan Fathonah (2013) yang menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga zakat yang dalam pengelolaannya belum sesuai dengan PSAK 109 sehingga laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Kepercayaan *muzzaki* kepada lembaga amil zakat masih rendah yang mana terdapat indikasi kekhawatiran dari masyarakat bahwa zakat yang diserahkan tidak sampai kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*). Faktor ketidakpercayaan *muzzaki* pada pengelolaan dana zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia dikarenakan kurangnya transparansi pada laporan keuangan dan akuntabilitas dari pihak OPZ, serta tidak mendapatkan manfaat yang lebih besar apabila dana zakat tersebut disalurkan melalui OPZ (LAZ/ BAZ) dibandingkan dengan penyaluran secara langsung (Setiariware, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya pelaporan terhadap penyaluran dana zakat yang berkualitas. Dalam hal ini LAZ dituntut untuk memberikan laporan yang berkualitas untuk meyakinkan *muzzaki* bahwa LAZ telah melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya dengan penuh amanah, sehingga *muzzaki* tidak perlu merasa khawatir apakah dana zakat, infak, dan sedekahnya disalurkan kepada yang berhak menerima atau tidak.

Teori *Al-Wala'* mendukung adanya kualitas laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap Allah SWT karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa laporan tersebut disajikan dengan penuh kebenaran tanpa adanya ketidakjujuran. Hal ini sesuai dengan pengertian *Al Wala* menurut terminologi syariat yang berarti penyesuaian diri seorang hamba terhadap apa yang disukai dan diridhoi Allah berupa perkataan perbuatan kepercayaan dan orang (Jayanto, 2016). Selain itu, *Stewardship Theory* juga mendasari penelitian ini, dimana menurut Donaldson dan Davis (1991) mengungkapkan bahwa *stewardship theory* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Raharjo, 2007). Sehingga segala upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan merupakan salah satu sikap atau tindakan pengelola (amil) bukan untuk kepentingan pribadi tetapi ditujukan untuk kepentingan organisasi.

Teori lainnya yaitu *theory of planned behaviour*, teori ini menyatakan bahwa niat seseorang terhadap perilaku didasarkan pada sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, sehingga sikap-sikap seseorang yang terdapat pada suatu organisasi dapat mempengaruhi niat seseorang tersebut dalam berperilaku, hal ini akan berdampak pada kinerja organisasi itu sendiri. Selanjutnya adalah *task technology fit theory*, teori ini menyatakan bahwa teknologi informasi lebih

cenderung memiliki dampak positif pada kinerja individu dan digunakan jika kemampuan teknologi informasi sesuai dengan tugas-tugas yang pengguna harus kerjakan (Susanti, Santosa, & Hartanto, 2015). Dengan demikian ketika suatu organisasi mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada, diharapkan dapat mempermudah pengelola dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satunya adalah perlu adanya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi akan menjadi kendala dalam mewujudkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, maka LAZ harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan benar dengan memiliki sumber daya manusia (bagian akuntansi/ keuangan) yang kompeten dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah (Nasrullah, 2014).

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena hal tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tidak akan meningkat suatu kinerja organisasi jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Hal ini dikarenakan bahwa segala aktivitas yang terjadi di organisasi dilakukan oleh sumber daya manusia, sehingga kinerja organisasi

ditentukan bagaimana sumber daya manusia yang ada didalamnya mengelola supaya dapat meningkatkan kinerja baik di bidang keuangan maupun non-keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naz'aina tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya setiap perubahan kompetensi sumber daya manusia akan menyebabkan perubahan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh angka koefisien regresi di mana kualitas laporan keuangan 59% dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nurillah (2014) serta Surastiani dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Bentuk upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan standar yang telah diterima secara umum. Hal inilah yang menjadi tujuan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dengan menerbitkan PSAK 109 supaya menjadi dasar Lembaga Amil Zakat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi para pemakainya.

Kusmiati mengungkapkan, bahwa "Sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai". Untuk mewujudkan akuntabilitas LAZ diperlukan

sebuah organisasi yang dapat menyuguhkan laporan keuangan zakat secara transparan dan relevan, serta sistem pengelolaan zakat yang baik. LAZ diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan zakat sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Penerapan standar PSAK 109 dimulai pasca 2008, yang sebelumnya LAZ masih mengacu pada PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sehubungan dengan harmonisasi PSAK terhadap IFRS, maka dibuat dan ditetapkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/ sedekah dengan kerangka dasar PSAK 101 (Lembaga Syariah Komersil) (Nikmatuniayah & Marliyati, 2015).

Kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Maka dengan itu organisasi pengelola zakat memerlukan standar akuntansi untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah (Nasrullah, 2014). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nasrullah (2014) dan Nufus (2015) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah diperlukan adanya pengendalian intern. Pengendalian internal (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai, diantaranya adalah memberikan informasi yang akurat dan reliabel serta menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Romney & Steinbart, 2015). Dengan demikian pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya kesalahan atau

kekeliruan pengelolaan dana zakat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh Naz'aina (2014), Nurillah (2014), serta Afiah dan Azwari (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Bagi OPZ, pengendalian intern sangat diperlukan karena adanya pengendalian intern yang baik menjadi cerminan adanya praktik manajerial yang baik pula. Sebagai *trust bussiness*, OPZ menggantungkan kepercayaan publik sebagai sumber kekuatannya. Jika kepercayaan publik terhadap OPZ runtuh maka dalam jangka pendek akan mematikan OPZ yang bersangkutan dan dalam jangka panjang dapat berakibat negatif pada pelaksanaan praktik ibadah zakat yang saat ini semakin diyakini sebagai salah satu instrumen fiskal yang potensial dalam mendukung pencapaian tujuan nasional. Agar kepercayaan terpelihara diperlukan praktik manajerial yang baik, yang salah satunya dibangun melalui adanya sistem pengendalian intern (Hamidi & Suwardi, 2013).

Hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Secara umum teknologi dapat mempermudah suatu pekerjaan seseorang. Menurut Rusdiana dan Irfan (2014) dalam Yuniatin et al. (2015), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Selain itu, teknologi informasi

merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) dan Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap laporan keuangan. Artinya setiap perubahan pemanfaatan teknologi informasi akan menyebabkan perubahan terhadap kualitas laporan keuangan.

Salah satu upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah *employee engagement* (keterikatan karyawan). Menurut Kruse (2012) dalam Yuniatin et al. (2015) *employee engagement* adalah keadaan dimana seorang karyawan secara emosional berkomitmen terhadap organisasi dan tujuannya. Keterikatan karyawan muncul karena mereka peduli dan bukan hanya karena mereka harus melakukan atau untuk mendapatkan kompensasi ataupun untuk mendapatkan promosi. *Employee engagement* akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja karyawan dimana karyawan akan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk organisasinya. Hal ini akan berdampak pada meningkatkan keberhasilan organisasi pengelola zakat dalam mengelola keuangan khususnya dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa *employee engagement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naz'aina (2015), Nurillah (2014) serta Surastiani dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi Nasrullah (2014) melakukan penelitian dengan

hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Bahkan Yeni et al. (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) dan Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surastiani dan Handayani (2015) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu memunculkan adanya *research gap*, hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai variabel dependen dan independen yang berkaitan. Dengan melihat fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini.

Peneliti akan melakukan riset untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan melihat pengaruh independen terhadap dependen, dengan demikian diharapkan mampu menjawab permasalahan fenomena dan *research gap* yang telah dikemukakan sebelumnya. Hal inilah yang mendorong perlunya dilakukan penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam subbab 1.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan pada kualitas laporan keuangan suatu Lembaga Amil Zakat (LAZ). Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya

ketidaksesuaian antara potensi zakat dengan jumlah dana zakat yang disalurkan oleh masyarakat melalui LAZ. Dalam diskusi yang diadakan Keluarga Islam Britania (Kibar) Colchester, United Kingdom, pada penghujung Ramadan usai acara buka puasa bersama dengan pembicara Hilman Latief, Ph.D yang diundang KBRI London mengisi acara selama Ramadhan di Inggris. Murniati Mukhlisin, Ph.D, dosen Essex Business School di Jakarta, menyebutkan pelaporan terhadap penyaluran dana zakat yang telah dikumpulkan selama ini belum berjalan dengan maksimal (Okezone, 2016). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristin P dan Umah (2011), Setiariware (2013), dan Fathonah (2013) yang menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga zakat yang dalam pengelolaannya belum sesuai dengan PSAK 109 sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Terdapat beberapa faktor yang secara konseptual diperkirakan sebagai penyebab terjadinya masalah terhadap kualitas laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement*.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan dalam subbab 1.2 diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen.

Selain itu, terdapat lima variabel independen, yaitu kompetensi sumber daya

manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement*. Cakupan LAZ yang di teliti adalah LAZ yang terdapat di Kota Semarang yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Semarang?
2. Adakah pengaruh penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Semarang?
3. Adakah pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Semarang?
4. Adakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Semarang?
5. Adakah pengaruh *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan

1.6. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Memberikan tambahan pustaka bagi mahasiswa mengenai kualitas laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan tambahan informasi untuk Lembaga Amil Zakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
 - b. Memberikan masukan dan pertimbangan untuk Lembaga Amil Zakat dalam upaya meningkatkan laporan keuangan sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan *muzzaki* untuk menyalurkan dana zakat dan infak/ sedekah kepada organisasi pengelola zakat tersebut.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan yang pertama dapat dilihat dari model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yang lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement*. Perbedaan yang kedua adalah bahwa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan lebih banyak dilakukan lembaga pemerintah, masih jarang sekali yang melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat khususnya di Kota Semarang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori *Al-Wala*

Kata *al-wala'* menurut bahasa berarti; mencintai, menolong, mengikuti, mendekat kepada sesuatu. Kata *al-wala'* menurut terminologi syariat berarti; penyesuaian diri seorang hamba terhadap apa yang disukai dan diridhoi Allah berupa perkataan perbuatan kepercayaan dan orang. *Al-wala'* (loyalitas/ kecintaan) adalah masalah yang sangat penting dan ditekankan kewajibannya dalam Islam, bahkan merupakan landasan keimanan seseorang yang besar karena jika melalaikannya akan merusak keimanan seseorang. Seorang muslim (wajib) mencintai dan bersikap loyal kepada orang-orang yang berpegang teguh kepada tauhid dan memurnikan (ibadah kepada Allah SWT), sebagaimana (dia wajib) membenci dan memusuhi orang-orang yang berbuat syirik (menyekutukan Allah SWT) (Jayanto, 2016).

Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) dalam sistem ekonomi Islam yaitu:

1. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) terhadap Allah SWT

Bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap Allah SWT adalah dengan cara senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT, misalnya tidak mencintai orang ataupun benda melebihi cinta kita kepada Allah SWT, mengerjakan ibadah *maghdoh* dan *ghoiru* dengan kontinyu (*istiqomah*) dengan mengharap keridhoan Allah SWT serta berjihad

di jalan Allah SWT (*Fii sabilillah*).

2. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) terhadap Entitas

Bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas adalah dengan cara merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap tenaga dan pikiran untuk meningkatkan produktivitas dari entitas Islam sehingga aktivitas dari entitas tersebut dapat bermanfaat untuk kemaslahatan pelanggan dan masyarakat serta lingkungan.

3. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) terhadap *Stakeholder*

Bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap *stakeholder* adalah dengan cara memilih *stakeholder* yang Islami untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist (Jayanto, 2016).

Implikasi teori *Al-Wala'* mendukung adanya kualitas laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap Allah SWT karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa laporan tersebut disajikan dengan penuh kebenaran tanpa adanya ketidakjujuran. Kualitas laporan keuangan juga merupakan salah satu bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas dan *stakeholder* karena dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa terdapat koordinasi yang baik dalam organisasi, seperti adanya sumber daya manusia yang berkompeten, penerapan standar akuntansi yang sesuai dan pengendalian intern yang memadai, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti *muzzaki* pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2.2. *Stewardship Theory*

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *stewardship theory*, yang menggambarkan bahwa manajemen tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi pada kepentingan organisasi. Donaldson dan Davis (1991) mengungkapkan bahwa *stewardship theory* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik. *Stewardship theory* mengasumsikan bahwa terdapat hubungan kuat antara kesuksesan organisasi dan kepuasan pemilik. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas *principals* akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut (Raharjo, 2007).

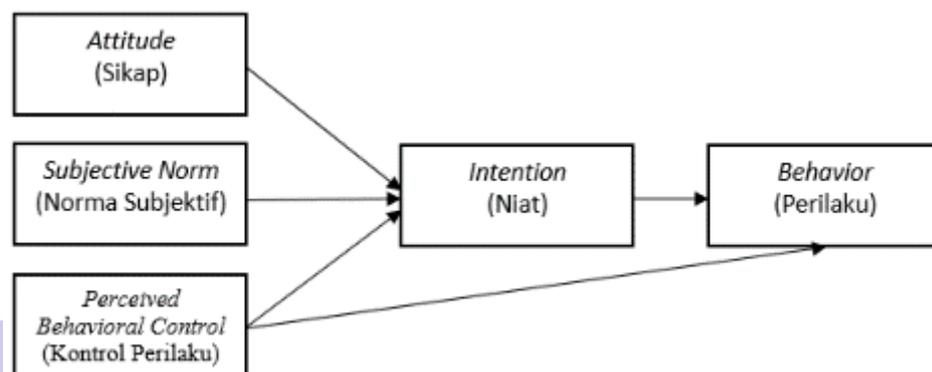
Stewardship theory dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni pada hakekatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Daniri, 2014 dalam Ratna P, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap individu yang bekerja di suatu organisasi mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi.

Implikasi *Stewardship Theory* dalam penelitian ini adalah bahwa pengelola akan selalu bertindak sedemikian rupa untuk memaksimalkan kepentingan organisasi. Salah satunya dengan menciptakan kualitas laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat bermanfaat bagi penggunanya. Segala upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan seperti meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi yang baik, dan adanya pengendalian

intern merupakan salah satu sikap atau tindakan pengelola (amil) bukan untuk kepentingan pribadi tetapi ditujukan untuk kepentingan organisasi dimana merupakan pertanggungjawaban pengelolaan zakat kepada *muzzaki*, masyarakat umum, maupun pemerintah.

2.3. Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 menyatakan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms*, kemudian dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 dalam TPB yang menambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Wahyono, 2014). Apabila TPB digambarkan dalam sebuah bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Model Theory of Planned Behaviour

Sumber: Lo Choi Tung (2011) dalam Wahyono (2014)

Gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa dalam TPB, niat ditentukan oleh tiga variabel antecedent, yaitu:

1. *Attitude* (Sikap)

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Subjective norm (norma subjektif) merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. *Subjective norm* mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetuainya untuk melakukan perilaku tersebut.

3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Wahyono, 2014).

Implikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam penelitian ini adalah bahwa tindakan pengelola untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

dapat didasarkan pada niat yang dibentuk dari tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, seperti dengan adanya *employee engagement* yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

2.4. *Task-Technology Fit Theory*

Task Technology Fit (TTF) adalah teori dikembangkan (Goodhue & Thompson, 1995) menyatakan bahwa teknologi informasi lebih cenderung memiliki dampak positif pada kinerja individu dan digunakan jika kemampuan teknologi informasi sesuai dengan tugas-tugas yang pengguna harus kerjakan (Susanti et al., 2015). Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa *Task-Technology Fit* (TTF) merupakan salah satu model yang dikenal dalam penggunaan sistem informasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara sebuah sistem, kebutuhan tugas dan kebutuhan pengguna. Model ini didasarkan pada gagasan bahwa ketika karakteristik tugas pengguna dan karakteristik sistem informasi terintegrasi dengan baik, maka penggunaan sistem dan kinerja pengguna akan meningkat (Oei, 2016).

Konstruk utama *Task Technology Fit* (TTF) terdiri dari *task characteristics*, *technology characteristics*, *performance impacts*, dan *utilization*, yaitu sebagai berikut:

1. *Task Characteristics* (Karakteristik Tugas)

Task characteristics merupakan definisi yang luas dari kegiatan yang dilakukan individu dalam pengubahan *input* ke *output*. Karakteristik tugas yang penting meliputi peningkatan penggunaan aspek-aspek tertentu dari teknologi informasi. Misalnya kebutuhan untuk dapat menjawab berbagai

variasi dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diprediksi mengenai operasional perusahaan atau entitas lain, yang akan meningkatkan ketergantungan terhadap kapasitas sistem informasi untuk memproses basis data informasi operasional.

2. *Technology Characteristics* (Karakteristik Teknologi)

Technology characteristics merupakan alat yang digunakan individu dalam penyelesaian tugas mereka. Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan data) dan penggunaan jasa pendukung (training misalnya) yang memberikan panduan pengguna dalam penyelesaian tugas. Model terfokus pada pengaruh sistem secara spesifik atau pengaruh umum seperangkat sistem, kebijakan dan jasa yang diberikan oleh departemen sistem informasi.

3. *Performance Impacts* (Dampak Kinerja)

Performance impacts menunjukkan bahwa pencapaian pengaruh kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dibebankan dengan dukungan sistem teknologi informasi yang ada. Dalam konteks ini terkait dengan portofolio tugas seorang individu. Kinerja yang tinggi merupakan implikasi dari *mix* antara peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas dan kualitas tinggi.

4. *Utilization* (Pemanfaatan)

Utilization merupakan perilaku pengguna dalam penyelesaian tugas dengan menggunakan teknologi. Utilisasi berkaitan erat dengan penggunaan teknologi oleh pengguna. Teknologi dituntut untuk dapat menyelesaikan

tugas-tugas yang dikerjakan oleh pengguna. Oleh karena itu, dalam konsep ini, utilisasi merupakan kondisi menggunakan atau tidak menggunakan teknologi komputer (Susanti et al., 2015).

Implikasi *task-technology fit theory* dalam penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam hal lembaga amil zakat, maka pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan dalam pengelolaan keuangan seperti proses penyusunan sampai menyajikan laporan keuangan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

2.5. Kajian Variabel Penelitian

2.5.1. Kualitas Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Komponen Laporan Keuangan dalam ED PSAK 109 yang lengkap dari amil terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Francis et al. (2004) kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang melalui dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan (*second order*),

yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi (*accounting based attributes*) dan atribut-atribut berbasis pasar (*market based attributes*). Atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilita dan perataan laba, sedangkan atribut kualitas pelaporan berbasis pasar adalah relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme (Apriliani, 2012). Sedangkan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka (Surastiani & Handayani, 2015). Kualitas laporan keuangan memiliki kriteria-kriteria tertentu yang biasa disebut karakteristik kualitatif.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset-aset yang dimiliki bermanfaat bagi pengguna ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan entitas syariah dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu. Misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan entitas syariah diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran deviden dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan entitas syariah untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi entitas syariah tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*ommission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi entitas

syariah untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam laporan posisi keuangan, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

Agar dapat diandalkan maka informasi harus memenuhi hal sebagai berikut (Nurhayati & Wasilah, 2015):

- a. Menggambarkan dengan jujur transaksi (penyajian jujur) serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban, dana *syirkah* temporer, serta ekuitas entitas syariah pada tanggal pelaporan.

Penggambaran tersebut harus memenuhi kriteria pengakuan, walaupun terkadang mengalami kesulitan yang melekat untuk mengidentifikasi transaksi baik disebabkan oleh kesulitan yang melekat pada transaksi atau oleh penerapan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi atau peristiwa tersebut.

- b. Dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah dan bukan hanya bentuk hukumnya (substansi mengungguli bentuk).
- c. Harus diarahkan untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan pihak tertentu saja (netral).
- d. Didasarkan atas pertimbangan yang sehat dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Pertimbangan ini mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan atas ketidakpastian tersebut.

e. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan berakibat informasi menjadi tidak benar sehingga menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar-entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antarperiode entitas syariah yang sama, untuk entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas lain.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus memungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah entitas syariah dari satu periode ke periode dan dalam entitas syariah yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan syariah, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas syariah membantu pencapaian daya banding (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016).

Laporan keuangan disuatu organisasi menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban keuangan. Dalam organisasi pengelola zakat, kualitas laporan keuangan sangat penting karena sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang diterima dari para *muzzaki* sebagai amanah dalam proses penyaluran dana zakat dan infak/ sedekah. Kualitas laporan keuangan harus transparan dan akuntabel serta dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Hal ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat mengingat organisasi pengelola zakat merupakan organisasi yang sumber pendanaan utamanya yaitu dari masyarakat. Dalam penelitian ini, akan menggunakan empat indikator untuk variabel kualitas laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

2.5.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut David Ulrich, sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia harus definisikan, bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia lakukan. Kini SDM dipandang semakin besar peranannya bagi kesuksesan suatu organisasi, maka banyak organisasi yang menyadari unsur “manusia” dalam organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing (Ardiani, 2015).

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Andini & Yusrawati, 2015). Untuk itu kompetensi menjadi hal yang penting dalam sebuah

organisasi supaya tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Nurillah (2014) mendefinisikan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Sedangkan Surastiani dan Handayani (2015) mendefinisikan kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu untuk dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan segala keterampilan dan pengetahuannya guna tercapainya tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien.

Hutapea dan Thoha (2008), mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu.

1. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidangnya. Pengetahuan merupakan komponen utama kompetensi yang mudah diperoleh dan mudah diidentifikasi. Pengetahuan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang karyawan karena turut menentukan berhasil tidaknya

pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat dalam bekerja sehingga akan mengganggu kegiatan organisasi yang bersangkutan..

2. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan. Keterampilan juga merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.
3. Perilaku individu merupakan pola tingkah laku seorang karyawan di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Perilaku Apabila karyawan mempunyai sifat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Indikator yang telah dijelaskan diatas pernah digunakan oleh Nasrullah dalam penelitiannya di tahun 2014. Selain indikator diatas, dalam penelitian yang dilakukan Naz'aina (2015) menggunakan 2 (dua) indikator pengukuran yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan As Syifa Nurillah (2013) menggunakan 7 (tujuh) indikator pengukuran untuk kompetensi sumber daya manusia yang dikembangkan oleh Xu *et all* pada tahun 2003, indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang akuntansi
2. SDM yang berkualitas
3. Sumber daya yang memadai
4. Peran dan tanggung jawab
5. Pelatihan keahlian dalam tugas
6. Sosialisasi peraturan baru
7. Pemahaman tentang struktur organisasi

Penelitian ini akan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu karena ketiga indikator ini dirasa telah cukup kuat dalam menentukan variabel kompetensi sumber daya manusia (Hutapea & Thoha, 2008).

2.5.3. Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah (PSAK 109)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Akuntansi Zakat Dan Infak/ Sedekah adalah pernyataan yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/ sedekah. PSAK 109 diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang bertujuan untuk menjadi dasar organisasi pengelola zakat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi para pemakainya. Perlakuan Akuntansi Zakat Menurut PSAK 109 adalah sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Pengakuan dan Pengukuran Zakat, Infaq, dan Sedekah

a. Pengakuan Awal Zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Zakat yang diterima dari *muzakki* diakui sebagai penambah dana zakat:

- 1) Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima.
- 2) Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing *mustahiq* ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil. Jika *muzakki* menentukan *mustahiq* yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan *ujrah/ fee* maka diakui sebagai penambah dana amil.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Zakat

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai:

- 1) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
- 2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

c. Penyaluran Zakat

Zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- 1) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
- 2) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.

d. Pengakuan Awal Infak/ Sedekah

Infak/ sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/ sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/ sedekah sebesar:

- 1) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.
- 2) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk aset nonkas tersebut. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Infak/ sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infak/ sedekah untuk bagian penerima infak/ sedekah. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/ sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

e. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Infak/ Sedekah

Infak/ sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/ sedekah.

Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/ sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil *ambulance*.

Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan. Penurunan nilai aset infak/ sedekah tidak lancar diakui sebagai:

- 1) Pengurang dana infak/ sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil.
- 2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Dalam hal amil menerima infak/ sedekah dalam bentuk aset (nonkas) tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan PSAK yang relevan.

Dana infak/ sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infak/ sedekah.

f. Penyaluran Infak/ Sedekah

Penyaluran dana infak/ sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/ sedekah sebesar:

- a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas

b) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas.

Penyaluran infak/ sedekah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/ sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infak/ sedekah yang disalurkan tersebut.

Penyaluran infak/ sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/ sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/ sedekah.

g. Dana Nonhalal

Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.

Penerimaan nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/ sedekah dan dana amil. Aset nonhalal disalurkan sesuai dengan syariah.

2. Penyajian Zakat, Infak/ Sedekah

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/ sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

3. Pengungkapan Zakat, Infak/ Sedekah

a. Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.
- 2) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- 3) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas.
- 4) Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*.
- 5) Hubungan istimewa antara amil dan *mustahiq* yang meliputi:
 - a) Sifat hubungan istimewa.
 - b) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan.
 - c) Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

b. Infak/ Sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/ sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/ sedekah berupa aset nonkas.
- 2) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan infak/ sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.

- 3) Kebijakan penyaluran infak/ sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.
- 4) Keberadaan dana infak/ sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/ sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di angka (4) diungkapkan secara terpisah.
- 6) Penggunaan dana infak/ sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/ sedekah serta alasannya.
- 7) Rincian jumlah penyaluran dana infak/ sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/ sedekah
- 8) Rincian dana infak/ sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat.
- 9) Hubungan istimewa antara amil dengan penerima infak/ sedekah yang meliputi:
 - a) Sifat hubungan istimewa.
 - b) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan.
 - c) Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Selain membuat pengungkapan dikedua paragraf di atas, amil mengungkapkan hal-hal berikut:

- 1) Keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.
- 2) Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/ sedekah

Penelitian ini akan menggunakan 3 (tiga) indikator yang disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dalam PSAK 109 yaitu sebagai berikut:

1. Pengakuan dan pengukuran zakat dan infaq/ sedekah
2. Penyajian zakat dan infaq/ sedekah
3. Pengungkapan zakat dan infaq/ sedekah

2.5.4. Pengendalian Intern

Perkembangan sistem pengendalian intern sektor publik dipengaruhi oleh perkembangan di sektor korporasi. Tahun 1992, *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), grup studi yang populer dengan nama COSO, pada September 1992 menyampaikan laporan dengan judul “*Internal Control – Integrated Framework*”. COSO adalah suatu komite yang bertujuan merumuskan Pengendalian Intern secara mendalam dan beranggotakan wakil-wakil dari *Financial Executives Institute*, *AICPA*, *American Accounting Associations*, *The Institute of Intern Auditors*, dan *Institute of Management Accountants*.

Mengacu pada sistem pengendalian yang dikembangkan COSO tersebut, untuk sektor publik, *General Accounting Office* (GAO) pada tahun 1999 mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut:

“Intern Control : a process, affected by an entity’s of directors, management, and other personil, designed to provide reasonable assurance regarding the improvement of objectives in the following categories:

1. *Effectiveness and efficiency of operation,*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations”*

Pada tahun 2001, *International Organization of Supreme Audit Institution* (INTOSAI) membuat *exposure draft* yang berjudul *“Guidelines for Intern Control Standart for the Public Sector”*, yakni penerapan konsep pengendalian intern untuk sektor publik. Menurut INTOSAI *Intern Control Standart Committe*, dalam *Guidelines for Intern Control Standart for the Public Sector*, Budapes 2004, sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai:

“An integral process that effected by an entity’s management and personnel and is designed to address risk and to provide reasonable asuuran that in pursuit of the entity’s mission, the following general objectives are being achived:

1. *Executing orderly, ethical, economical, efficient, and effective operations;*
2. *Fulfilling accountability obligations;*
3. *Complying applicable laws and regulations; and*
4. *Safeguarding resources againts loss, misuse and damage.”*(Pusat Pendidikan

dan Pelatihan Pengawasan BPKP, 2014)

Menurut Romney dan Steinbart (2015: 226) pengendalian internal (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah tercapai, diantaranya yaitu:

1. Mengamankan aset—mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar
3. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan .
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian (*control*) meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Sebagai contoh, lokasi tempat perusahaan berada mungkin saja mengalami gempa bumi sehingga gedung perusahaan juga rusak, yang berarti data di dalam komputer tersebut juga rusak (Amirudin, 2015).

Menurut Novatiani dan Feriansyah (2011) untuk meningkatkan kepercayaan para muzakki di Indonesia agar menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat, maka lembaga amil zakat di Indonesia harus menerapkan pengendalian internal

yang baik agar dana yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan dengan baik pula. Pengendalian internal organisasi yang baik berarti:

1. Kegiatan organisasi efektif dan efisien
2. Laporan keuangan atau informasi dari organisasi dapat dipercaya
3. Manajemen dalam organisasi patuh terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Paristu, 2014).

Adanya pengendalian di suatu organisasi dibangun untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Pengendalian intern diharapkan bukan hanya untuk menjamin kualitas laporan keuangan tetapi juga dapat menciptakan kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, serta menjadi pengendali supaya dapat terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam organisasi, sehingga terciptalah organisasi yang taat terhadap peraturan baik kebijakan intern organisasi maupun perundang-undangan yang berlaku secara umum.

Menurut COSO ada lima unsur utama pengendalian intern yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
2. Penilaian risiko (*risk assessment*)
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
5. Pengawasan (*monitoring*)

Penelitian ini akan menggunakan 5 (lima) unsur pengendalian intern yang disebutkan diatas untuk dijadikan sebagai indikator untuk variabel pengendalian intern.

2.5.5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya (Nurillah, 2014).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Ariesta, 2013). Sedangkan menurut Surastiani dan Handayani, pemanfaatan teknologi informasi adalah pengembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik (Surastiani & Handayani, 2015). Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara perusahaan merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial. Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis. Oleh karenanya, perusahaan dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strateginya (Susilawati & Sunarti, 2011).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam pengelolaan suatu organisasi baik pengelolaan keuangan ataupun non-keuangan guna mempermudah pekerjaan untuk

menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, keras, dan sistem jaringan
2. Pengelolaan data keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan (Yuniatin, Achsan, & Sasongko, 2015).

Thompson, Higgins, dan Howell (1991), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data yang di dapat dari mengkombinasikan alat perangkat komputer dengan telekomunikasi. Untuk mengukur teknologi informasi dapat dilihat dari tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, yang ditandai dengan hal-hal berikut ini.

1. Bagian akuntansi/ keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.

3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundangundangan.
6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
8. Peralatan yang usang/ rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya (Yeny, Karamoy, & Poputra, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi sesuai SAP
2. Jaringan internet
3. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik
4. Aplikasi yang digunakan
5. Laporan keuangan terkomputerisasi
6. Software sesuai dengan UU

Sama halnya dengan indikator yang digunakan oleh Yuniatin et al. (2015) untuk pemanfaatan teknologi informasi, penelitian ini akan menggunakan 3 (tiga) indikator yang sudah dijelaskan diatas yaitu perangkat, pengelolaan data keuangan, dan perawatan.

2.5.6. *Employee Engagement*

Employee engagement yang sering disebut dengan *work engagement* didefinisikan oleh Kahn (1990:694) dalam Megani (2012) sebagai:

“harnessing of organization members’ selves to their work roles: in engagement, people employ and express themselves physically, cognitively, emotionally, and mentally during role performance”.

Hal ini berarti *employee engagement* merupakan keadaan dimana anggota dari sebuah organisasi mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaannya. Dalam *engagement*, seseorang akan mempekerjakan dan mengekspresikan diri mereka secara fisik, kognitif, dan emosional selama menunjukkan performa mereka. Aspek kognitif dalam *employee engagement* mencakup keyakinan yang dimiliki oleh karyawan mengenai organisasi tersebut, para pemimpinnya, dan kondisi kerja. Aspek emosional meliputi bagaimana perasaan karyawan terhadap organisasi dan pemimpinnya. Sedangkan aspek fisik meliputi energi fisik yang dikeluarkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas peran yang ia miliki di organisasi (Megani, 2012).

Menurut Kruse (2012) *employee engagement* adalah keadaan dimana seorang karyawan secara emosional berkomitmen terhadap organisasi dan tujuannya. Keterikatan karyawan muncul karena mereka peduli dan bukan hanya karena mereka harus melakukan atau untuk mendapatkan kompensasi ataupun untuk mendapatkan promosi (Yuniatin et al., 2015). Sedangkan menurut Maarif dan Kartika (2014) mendeskripsikan *employee engagement* (keterikatan karyawan) merupakan sebuah kesatuan usaha, komitmen, tanggung jawab, pikiran, tenaga, dan hati untuk menghasilkan kontribusi optimal dengan sungguh-sungguh dan sadar

sebagai wujud keinginan untuk tetap tinggal dalam organisasi secara berkelanjutan (Maarif & Kartika, 2014).

Menurut Megani (2012) *employee engagement* adalah keadaan dimana anggota dari sebuah organisasi mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaannya dan adanya keadaan motivasional yang positif dikarakteristikan oleh level energi dan resiliensi yang tinggi, adanya kemauan untuk investasi tenaga, presistensi, tidak mudah lelah, selain itu juga ditandai dengan keterlibatan yang kuat dan dapat dilihat dari antusiasme dan rasa bangga dan inspirasi, serta keadaan terjun total (*total immersion*) pada karyawan yang dikarakteristikan oleh cepatnya waktu berlalu dan sulitnya memisahkan diri dari pekerjaannya.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *employee engagement* adalah sebuah rasa keterikatan seorang karyawan terhadap organisasinya dan memberikan komitmen untuk berkontribusi secara maksimal untuk organisasinya. Karyawan yang memiliki *employee engagement* secara suka rela memberikan yang terbaik untuk keberhasilan organisasi. Karyawan juga cenderung akan menyukai pekerjaannya dan merasa antusias dalam bekerja.

Schaufeli dan Bakker (2003) dalam Yuniatin et al. (2015) menjelaskan tentang 3 aspek pembentuk *employee engagement*, yaitu:

1. *Vigor*, karakter ini ditandai dengan iklim kerja yang penuh dengan energi dan ketahanan mental serta kemauan untuk berupaya lebih dalam bekerja dan bertahan walaupun menghadapi banyak kesulitan.

2. *Dedication*, karakter ini ditandai dengan keterlibatan penuh dalam pekerjaannya serta merasakan kepentingan, antusiasme, inspirasi, kebanggaan dan tantangan dalam pekerjaannya.
3. *Absorption*, karakter ini ditandai dengan iklim yang penuh konsentrasi dan keasyikan dalam melaksanakan pekerjaan, waktu cepat berlalu, dan sulit untuk melepaskan pekerjaan tersebut.

Aspek variabel *employee engagement* yang sudah dijelaskan diatas digunakan sebagai indikator dalam penelitian Yuniatin et al. (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Lewiuci dan Mustamu (2016). Untuk ini maka penelitian ini akan menggunakan 3 (tiga) indikator yang telah dijelaskan diatas yaitu *vigor*, *dedication*, dan *absorption* untuk menjelaskan variabel *employee engagement*.

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi referensi dalam penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi ZIS berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nufus (2015) dalam penelitiannya bahwa penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Nurillah (2014) juga melakukan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Surastiani dan Handayani dimana bertujuan

untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan *employee engagement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Naz'aina (2015) melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Intern Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces* menunjukkan bahwa kompetensi amil dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan juga didukung oleh penelitian Afiah dan Azwari (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu diringkas dalam tabel berikut ini:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Temuan
Nizar Nasrullah (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK No 109) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Kompetensi SDM dan penerapan standar akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi SDM, penerapan standar akuntansi zakat, infak dan sedekah dan kualitas laporan keuangan sangat baik 2. Kompetensi SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 3. Penerapan standar akuntansi zakat, infak dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 4. kompetensi SDM dan penerapan standar akuntansi zakat, infak dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
As Syifa Nurillah (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan	Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Kompetensi SDM dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaat Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern	Kompetensi SDM, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Penulis	Judul	Variabel	Temuan
	Keuangan Pemerintah Daerah		
Dyah Puri Surastiani dan Bestari Dwi Handayani (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Kompetensi SDM, Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kompetensi SDM dan pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
Nani Yuheti Yuniatin, Noer Azam Achsani, dan Hendro Sasongko (2015)	Pengaruh Perubahan Status, <i>Employee Engagement</i> , dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : <i>employee engagement</i> dan pemanfaatan teknologi informasi	<i>Employee engagement</i> dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
Naz'aina (2015)	<i>The Effect of Intern Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat in Special Capital</i>	Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : pengendalian intern dan kompetensi amil	Pengendalian intern dan kompetensi amil berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Penulis	Judul	Variabel	Temuan
	<i>City Region Jakarta and West Java Provinces</i>		
Nunuy Nur Afiah dan Peny Cahaya Azwari (2015)	<i>The Effect of The Implementation of Government Intern Control System (GICS) On The Quality Of Financial Reporting Of The Local Goverment And Its Impact On The Principles Of Good Governance : A Research In District, City, And Provincial Government In South Sumatera</i>	Variabel dependen : Tata Kelola Variabel Independen : sistem pengendalian intern Variabel Intervening : Kualitas laporan keuangan	1. Pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tata kelola 3. Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap tata kelola 4. Pengendalian intern berpengaruh terhadap tata kelola melalui kualitas laporan keuangan
Khayatun Nufus (2015)	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	Secara empiris membuktikan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Sumber: Berbagai penelitian yang diolah, 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan yang pertama

dapat dilihat dari model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yang lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement*. Perbedaan yang kedua adalah bahwa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan lebih banyak dilakukan lembaga pemerintah, masih jarang sekali yang melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat khususnya di Kota Semarang.

2.7. Kerangka Berpikir

2.7.1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel dimata masyarakat. Oleh karenanya, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi urgen baik level pimpinan maupun staf (Syarifudin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi suatu organisasi karena dapat menentukan keberhasilan organisasi tersebut. Tidak akan meningkat kinerja organisasi jika tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai.

Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keterandalan (Ariesta, 2013). Sumber daya manusia yang tidak mempunyai kompetensi yang memadai juga akan tersendat-sendat dalam bekerja dan mengakibatkan pemborosan biaya, waktu, dan tenaga.

Upaya untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik maka diperlukan pengelolaan dana zakat dan infak/ sedekah yang baik pula. Pengelolaan yang baik dapat terwujud dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten. Keterbatasan kompetensi SDM akan menjadi kendala atau hambatan terhadap pengelolaan dana zakat dan infak/ sedekah yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Sehingga semakin meningkatnya kompetensi SDM maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naz'aina (2015) menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan menunjukkan nilai koefisien regresi yang tinggi ($R^2=0,589$). Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Surastiani dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang tinggi pula yaitu sebesar 0,403. Hal yang sama juga dikemukakan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014), yang artinya bahwa perubahan tingkat kompetensi sumber

daya manusia pada suatu organisasi akan mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan didasari oleh *stewardship theory*. Dimana sumber daya manusia dalam hal ini yaitu pengelola zakat. Kompetensi yang dimilikinya digunakan untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal (pemberi wewenang/ *muzzaki*) bukan untuk kepentingan pribadi, salah satunya yaitu dengan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pengelola yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula. Hal tersebutlah yang merupakan tujuan dari suatu organisasi. Sehingga kompetensi sumber daya manusia diciptakan semata-mata untuk kepentingan organisasi. Salah satunya untuk meningkatkan kemampuan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Teori *Al-Wala'* juga mendasari pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan karena secara implisit sumber daya manusia yang menggunakan kompetensinya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas, yaitu menjadikan laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan bermanfaat bagi para pemakainya. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7.2. Pengaruh penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan

Sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelola Zakat, menyatakan bahwa sebagai pengelola zakat dalam melaksanakan tugasnya wajib menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengelolaan zakat. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, dibutuhkan akuntansi zakat dalam fungsi pencatatan dan pelaporan.

Akuntansi zakat juga memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat (manajemen) untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan kepada publik (masyarakat) atas hasil operasi dan penggunaan dana publik (dana umat). Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*) (Widyarti M, 2014).

Salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkualitas yaitu salah satunya dengan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan mengikuti standar akuntansi yang telah diterima secara umum. Kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Maka dengan itu organisasi pengelola zakat memerlukan standar akuntansi untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah (Nasrullah, 2014).

Standar akuntansi yang dimaksud adalah standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang

bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/ sedekah. Dengan diterapkannya standar ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pengelola zakat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi khususnya dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat.

Pemanfaatan zakat, infak, dan sedekah yang berasal dari umat islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat, ini karena zakat, infak, dan sedekah merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat, khusus mengenai penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dimana lembaga yang akan menyalurkannya membutuhkan suatu pedoman dalam menerapkannya hal ini disebabkan penyaluran dana ZIS yang berdasarkan pedoman yang ditetapkan atas dasar yang jelas maka penyaluran ZIS dapat mengenai sasaran yang tepat (Santoso, 2013).

Beberapa penelitian berikut disajikan untuk mendukung pengaruh penerapan standar akuntansi ZIS berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2014) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar $K_d = 73,6\%$. Ini berarti sebesar 73,6% kualitas laporan keuangan OPZ dipengaruhi secara parsial oleh penerapan akuntansi ZIS (PSAK 109) dan sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Nufus (2015) dalam

penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Justifikasi atas pengaruh penerapan akuntansi zakat dan infak/ sedekah terhadap kualitas laporan keuangan didasari oleh teori *Al-Wala'* karena penerapan akuntansi zakat dan infak/ sedekah merupakan salah satu sikap *Al-Wala'* terhadap entitas. Implementasi standar yang sudah ditetapkan ini adalah untuk entitas Islam, demi terwujudnya laporan keuangan berkualitas yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Stewardship theory merupakan teori lain yang mendasari pengaruh penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan karena kepatuhan dalam menerapkan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah ditujukan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan organisasi yaitu untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7.3. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

Lembaga amil zakat merupakan salah satu bentuk sumber pendanaan dalam rangka merentas kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan, namun perlu disadari bahwa dalam persoalan pendanaan dibutuhkan adanya alat kontrol untuk mengawasi aktivitas organisasi, meskipun sering kali menganggap bahwa norma-norma sosial sudah cukup untuk mengatasi permasalahan ini. Namun masih tetap perlu adanya pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan salah satu upaya dalam pencegahan dan pendekteksian penggelapan (*fraud*) dengan melakukan

pengarahan dan pengawasan terhadap suatu organisasi. Jadi ketika suatu organisasi memiliki pengendalian yang baik dan terstruktur maka kinerja organisasi tersebut juga baik.

Pengendalian intern (*intern control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai, diantaranya adalah memberikan informasi yang akurat dan reliabel serta menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Romney & Steinbart, 2015). Dengan demikian pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya kesalahan atau kekeliruan pengelolaan dana zakat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang bebas dari kekeliruan akan berdampak pada kualitas laporan keuangan, yaitu akan menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya, dimana laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Naz'aina (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan menunjukkan nilai koefisien regresi yang tinggi ($R^2=0,521$). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiah dan Azwari (2015) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 41%. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Justifikasi atas pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan didasari oleh *stewardship theory*. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap individu tidak termotivasi untuk tujuan pribadi tetapi untuk kepentingan organisasi. Sehingga dalam hal ini pengendalian intern ditujukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi dan sebagai alat kontrol untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dilaksanakan bukan untuk kepentingan pribadi pengelola.

Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas dalam teori *Al-Wala'* yang mendukung terciptanya kondisi organisasi yang kondusif sehingga segala tugas atau pekerjaan dalam organisasi dapat berjalan dengan baik, khususnya dalam bidang keuangan yang sangat berisiko terjadinya *fraud* sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pembahasan diatas memberikan dugaan bahwa pengendalian intern memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7.4. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

Secara umum, adanya teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pekerjaan seseorang. Pemanfaatan teknologi informasi biasanya berbasis komputer yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam menyelesaikan suatu tugas dan masalah yang dihadapinya. Sehingga pemanfaatan teknologi dalam proses pengelolaan zakat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dana zakat dan penyaluran informasi keuangan kepada publik.

Penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada organisasi sektor publik sudah pernah dilakukan. Uraian dan temuan empiris mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin *multiguna, multiprocessing*. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi (Nurillah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,81 (positif). Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,81 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Justifikasi atas pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan didukung oleh *task-technology fit theory* yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ketika individu dapat melaksanakan tugas dengan baik maka mengindikasikan bahwa proses penyusunan dan penyajian

laporan keuangan sudah baik pula. Hal ini akan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tersebut. Dengan demikian adanya pemanfaatan teknologi informasi yang dilaksanakan dalam lembaga amil zakat diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7.5. Pengaruh *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan

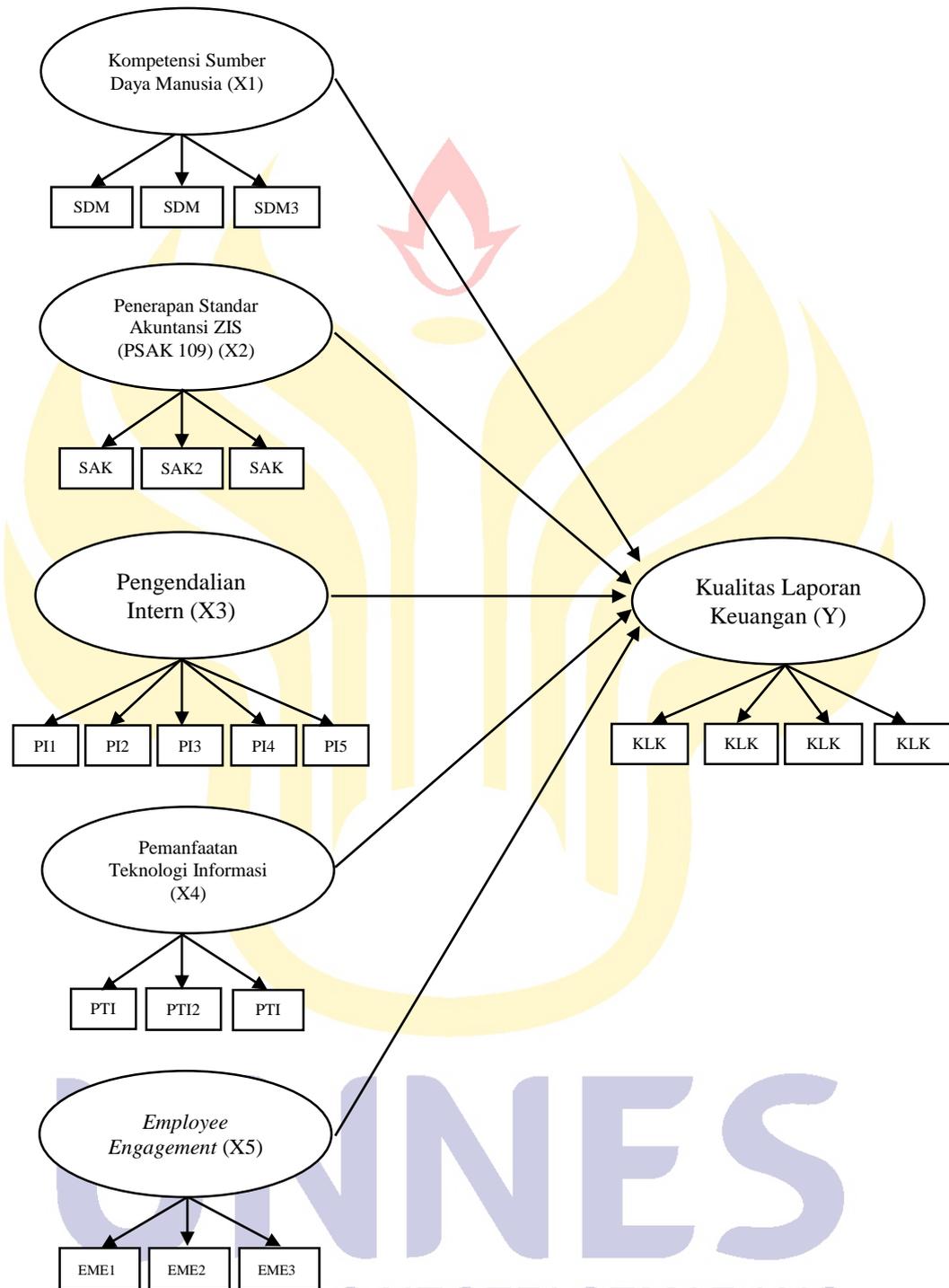
Employee engagement dapat dikatakan sebagai rasa keterikatan seorang pekerja dan komitmen untuk organisasinya. Sebuah komitmen menjadikan seorang pekerja rela untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan organisasi dimana ia bekerja. Hal ini akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerja terhadap organisasi. Pekerja yang merasa jiwanya terikat dengan organisasi akan menjadikan ia merasa senang dan bersemangat dalam bekerja, sehingga mempunyai rasa tanggung jawab atas semua aktivitasnya. Pekerja tersebut dengan sukarela akan melaporkan semua aktivitas organisasi termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan yang akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan tersebut.

Faktor keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, tetapi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu di organisasi tersebut juga menentukan kesuksesan organisasi. Yuniatin et al (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan. Proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak akan terselenggara tanpa adanya dukungan perilaku dari anggota organisasi. Perilaku dari pegawai ditunjukkan

dengan adanya *employee engagement* untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang berkualitas.

Adanya pengaruh *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan didukung oleh *theory of planned behavior* bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh tiga faktor utama yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Adanya *employee engagement* (keterikatan karyawan) dalam organisasi pengelola keuangan merupakan salah satu bentuk *attitude* (sikap) yang positif. Sikap atau perilaku-perilaku positif yang dimiliki seorang individu akan memberikan dampak positif pula untuk organisasi. Sehingga akan mendukung dalam proses pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kriteria kualitatif. Dari pembahasan di atas maka terdapat dugaan bahwa *employee engagement* memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga amil zakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan. Diagram kerangka berpikir ditunjukkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Model Penelitian

Tabel 2.2
Keterangan Indikator Variabel

KLK1	Dapat dipahami	PI2	Penilaian risiko
KLK2	Relevan	PI3	Aktivitas pengendalian
KLK3	Keandalan	PI4	Informasi dan komunikasi
KLK4	Dapat dibandingkan	PI5	Pengawasan
SDM1	Pengetahuan	PTI1	Perangkat
SDM2	Keterampilan	PTI2	Pengelola data keuangan
SDM3	Perilaku individu	PTI3	Perawatan
SAK1	Pengakuan dan pengukuran zakat dan infak/ sedekah	EME1	<i>Vigor</i>
SAK2	Penyajian zakat dan infak/ sedekah	EME2	<i>Dedication</i>
SAK3	Pengungkapan zakat dan infak/ sedekah	EME3	<i>Absorption</i>
PI1	Lingkungan pengendalian		

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada subbab 2.4 diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

H2 = Terdapat pengaruh positif penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan

H3 = Terdapat pengaruh positif pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

H4 = Terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

H5 = Terdapat pengaruh positif *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola zakat/ amil yang berada dibagian keuangan/ akuntansi, bagian penghimpunan dan penyaluran dana zakat dan infak/ sedekah di Lembaga Amil Zakat tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu terdapat sembilan (9) Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang sebagai sampel. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Sampel data yang digunakan adalah sebanyak 44 kuesioner dari 54 kuesioner yang dibagikan.

Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai *t-statistic* sebesar $3,739 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai *t-statistic* sebesar $2,737 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi zakat dan infak/ sedekah (PSAK 109) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai *t-statistic* sebesar $2,195 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah ditolak. Hasil pengujian diketahui nilai *t-statistic* sebesar $1,220 < 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *employee engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai *t-statistic* sebesar $2,228 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa *employee engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2. Saran

1. Bagi Lembaga Amil Zakat disarankan untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi pengelola zakat supaya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Bagi Lembaga Amil Zakat disarankan untuk meningkatkan sistem teknologi informasi supaya dapat mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan variabel independen yang diduga menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan sembilan (9) sampel Lembaga Amil Zakat, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian atau menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi penelitian di lokasi atau daerah yang berbeda.
6. Teknik pengambilan sampel penelitian ini hanya menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden saja, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen lain seperti wawancara supaya mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terhindar dari timbulnya perbedaan interpretasi atas maksud dan tujuan pernyataan.
7. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji instrumen pada populasi penelitian.

8. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini yang sangat minim, untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan pernyataan yang lebih banyak dalam instrumen atau kuesioner yang digunakan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N., & Azwari, P. C. (2015). *The Effect of The Implementation of Government Internal Control System (GICS) on The Quality of Financial Reporting of The Local Government and its Impact on The Principles of Good Governance: A Research in District, City, and Provincial Government in South Sumatera. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 211, pp 811–818.* Bali: ScienceDirect
- Amirudin, L. A. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi.* Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Andini, D., & Yusrawati. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi.* Volume 24 No. 1. Hal 65-82. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Apriliani, A. N. (2012). *Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order Terhadap Asimetri Informasi. Accounting Analysis Journal.* Volume 1 No. 1. Hal 65-82. Semarang: UNNES
- Ardiani, P. (2015). *Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Penerimaan Dana Zakat di LAZ Kota Bandung. Prosiding Penelitian SPeSIA 2015.* Bandung: UNISBA.
- Ariesta, F. (2013). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi.* Padang: Universitas Negeri Padang.
- Baznas. (2016). *Menumbuhkan Ekonomi Umat dengan Zakat.* <http://pusat.baznas.go.id/berita-utama/isef-2016-menumbuhkan-ekonomi-umat-dengan-zakat/> (diunduh tanggal 13 Februari 2016)
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah.* Jakarta: IAI.
- Fadilah, M. (2013). *Pengaruh Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi.* Bandung: UPI
- Fathonah. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Organisasi Pengelola*

Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kabupaten Klaten dan BAZDA Kabupaten Klaten). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Hamidi, N., & Suwardi, E. (2013). *Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi (Survei pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume VIII No. 1. Hal 13-34. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hutapea, P., & Thoha, N. (2008). *Kompetensi Plus: Toeri, Design, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jayanto, P. Y. (2016). *Introduction Sharia Economic*. Semarang: Cerdas Bersama.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kristin P, A., & Umah, U. K. (2011). *Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)*. *Jurnal Unimus*. Voume 7 No. 2. Hal 68-97. Semarang: UNIMUS

Latan, H., & Imam, G. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0M3*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Lewiuci, P. G., & Mustamu, R. H. (2016). *Pengaruh Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Produsen Senapan Angin*. *AGORA*. Volume 4 No 2. Hal 101–107. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Maarif, M. S., & Kartika, L. (2014). *Manajemen Pelatihan Upaya Mewujudkan Kinerja Unggul dan Pemahaman Employee Engagement*. Ed ke-1. Bogor: IPB Press.

Megani, A. (2012). *Hubungan antara Employee Engagement dan Kesiapan Karyawan untuk Berubah (Studi Kasus PT. X)*. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nahaba, B. (2012). *Potensi Zakat Bisa Capai Rp300T Per Tahun*. <http://www.voaindonesia.com/a/potensi-zakat-bisa-capai-rp-300t-per-tahun/1455819.html> (diunduh tanggal 15 Februari 2016)

- Nasrullah, N. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK No 109) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Tasikmalaya: Universitas Negeri Siliwangi.
- Naz'aina. (2015). *The Effect of Intern Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces*. *Social and Behavioral Sciences* 211. pp 753 – 760. Bali: ScienceDirect
- Nikmatuniayah, & Marliyati. (2015). *Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang*. *MIMBAR*. Volume. 31, No. 2. Hal 485-494. Semarang: Polines
- Nufus, K. (2015). *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 3 No. 2. Hal 692-707. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurillah, A. S. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Oei, S. W. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Kualitas Informasi, dan Kualitas Sistem Terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem ERP*. *Skripsi*. Makassar: UNHAS.
- Okezone. (2016). *Potensi Zakat di Indonesia Capai Rp400 Triliun*. <http://news.okezone.com/read/2016/07/05/337/1433006/potensi-zakat-di-indonesia-capai-rp400-triliun.html> (diunduh tanggal 15 Februari 2017)
- Paristu, A. I. K. A. (2014). *Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa)*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Volume 1 No. 2. Hal 150-168. Jakarta: UIN SYarif Hidayatullah Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. (2014). *Tata Kelola, Manajemen Risiko, & Pengendalian Intern*. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- Raharjo, E. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. Fokus Ekonomi*. Volume 2 No.1. Hal 37-46. Semarang: STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Ratna P, C. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah dan Karyawan Bank Syariah di Kota Semarang. Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Rini. (2014). *Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Volume 2, No. 2. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiana, H. A., & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Ed ke-1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, I. R. (2013). *Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Di BMT Bina Dhuafa Beringharjo. Jurnal Akuntansi*. Volume XVIII No. 01. Hal 59-70. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2015). *Structural Equation Modeling (SEM)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiariware, A. M. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Cabang Makassar. Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS.
- Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Dimanika Akuntansi*. Volume 7 No. 2. Hal 139-149. Semarang: UNNES
- Susanti, H., Santosa, P. I., & Hartanto, R. (2015). *Melibatkan Siswa Dalam Konten Pembelajaran Fisika Berbasis Web Fisika Di SMU: Perspektif Social*

Learning Theory (SLT) Dan Task Technology Fit (TTF). Makalah disajikan dalam Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015 UNWAHAS. ISBN 978-602-99334-4-4154

- Susilawati, C., & Sunarti, S. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Akuntan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 3 No. 2. Hal 101-110. Semarang: UNNES.
- Syarifudin, A. (2014). *Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen)*. *Jurnal Fokus Bisnis*. Volume 14 No 02. Hal 26-44. Kebumen: STIE Putra Bangsa.
- VOA Islam. (2016). *FOZ : Jika Dioptimalkan, Potensi Zakat di Indonesia Bisa Mengentaskan Kemiskinan*. *VOA Islam*. <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2016/06/03/44450/foz-jika-dioptimalkan-potensi-zakat-di-indonesia-bisa-mengentaskan-kemiskinan/>.html (diunduh tanggal 15 Februari 2017)
- Wahyono, B. (2014). *Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory Of Planned Behavior)*. <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/08/teori-perilaku-yang-direncanakan-theory.html> (diunduh tanggal 10 Februari 2017)
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Widyarti M, N. (2014). *Studi Evaluatif atas Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/ Shadaqah pada Lazis Wahdah Islamiyah Makassar Berdasarkan PSAK 109. Skripsi*. Makassar: UNHAS.
- Yeny, Karamoy, H., & Poputra, A. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama*. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.3. Hal 682-694. Manado: UNSRAT.
- Yuniatin, N. Y., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2015). *Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 19, Nomor 4. Hal 495 – 515. Bogor: IPB.
- Zulfayani, A. (2011). *Studi Evaluatif Atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar*. UNHAS. *Skripsi*. Makassar: UNHAS